

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab terakhir ini membahas tentang simpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini.

#### **5.1. Simpulan**

Merujuk pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai kearifan lokal tradisi *Marosok* menggunakan metode penelitian etnografi Spradley dengan delapan langkah yakni 1) menetapkan infoperson/narasumber; 2) mewawancarai narasumber; 3) membuat catatan etnografis; 4) melakukan analisis wawancara etnografi; 5) membuat analisis domain; 6) membuat analisis komponen; 7) menemukan tema budaya; 8) menulis etnografi. Bentuk nilai-nilai kearifan lokal *Marosok* di pasar Ternak Minangkabau untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik terdiri dari delapan nilai karakter *entrepreneurship* pedagang ternak yang tergambar dalam tradisi *Marosok*. Adapun yang delapan nilai karakter tersebut adalah: 1) Jujur, 2) Etos Kerja, 3) Berani Ambil Resiko, 4) Kreatif, 5) Bertanggung jawab, 6) Gigih atau pantang menyerah, 7) Cerdik, 8) Tenggang Rasa. Kedelapan karakter *entrepreneurship* ini dijadikan sebagai kompetensi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran menggunakan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok*.
2. Pengembangan model pembelajaran *Transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* pada pembelajaran IPS disusun berdasarkan hasil penelitian etnografi tentang kearifan lokal tradisi *Marosok* dan studi analisis kebutuhan, teori dan landasan filosofi pendidikan. Kemudian desain model dilakukan FGD dengan tim pakar dan praktisi untuk

kelayakan model untuk dimplementasikan. Pengembangan model ini juga berdasarkan hasil analisis kebutuhan tentang karakter *entrepreneurship* peserta didik di sekolah SMP di Kabupaten Sijunjung. Pengembangan model ini memiliki enam tahapan sintaks yakni observation (*bapatuik*), menentukan pertanyaan, membuat desain proyek, pelaksanaan proyek, penilaian hasil, dan perspektif makna baru. Keenam langkah-langkah sintaks diuraikan dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) untuk diterapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Efektivitas penggunaan model pembelajaran *transformatif learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik di SMP Kabupaten Sijunjung menunjukkan hasil yang efektif. Efektivitas model pembelajaran model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* pada pembelajaran IPS ditinjau berdasarkan hasil uji terbatas dan uji luas efektif memberi penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terjadi kelas eksperimen diberi perlakuan kegiatan proyek yang berbasis *entrepreneurship*, guru membuka ruang untuk berdiskusi seluas luasnya dan menyediakan bahan ajar berbasis *entrepreneurship*.

## 5.2. Implikasi

Penelitian dan pengembangan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* dalam disertasi ini memiliki tiga implikasi, yakni:

1. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang kondisi objektivitas pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik di Kabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa pengembangan model ini belum pernah dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan model pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal dalam rangka menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik yang dibutuhkan

pada era sekarang. Maka pengembangan model ini yang ditopang oleh delapan karakter *entrepreneurship* yang ada dalam tradisi *Marosok* ini mampu menumbuhkan dan menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik SMP di Kabupaten Sijunjung.

2. Temuan penelitian tentang pengembangan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa model ini disusun secara sistematis. Model ini disusun melalui beberapa tahapan yakni analisis kebutuhan berupa kondisi objektif peserta didik di kabupaten Sijunjung, analisis kurikulum, perumusan tujuan, proses kegiatan pembelajaran, landasan teori yang sesuai, kerangka model, desain model beserta perangkat pendukung. Kemudian melakukan diskusi berupa FGD dengan para ahli/pakar model, pakar materi, praktisi dan melakukan validasi terhadap model yang akan diimplementasikan di sekolah. Model ini memberikan dampak terhadap pengembangan karakter *entrepreneurship* berbasis kearifan lokal dikalangan peserta didik SMP.
3. Temuan penelitian tentang efektivitas model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa model ini mampu menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik. Dengan kata lain model ini mampu menumbuhkan semangat *entrepreneurship* di kalangan peserta didik SMP.

### 5.3. Rekomendasi

#### 5.3.1. Rekomendasi Pengambil Kebijakan

1. Perlunya untuk penguatan karakter *entrepreneurship* peserta didik abad 21 melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diintegrasikan dalam Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka, yang sekarang mulai diimplementasikan di Sekolah.

2. Merujuk pada hasil penelitian ini memberikan rekomendasi terhadap pemerintah, dinas pendidikan dan pengambil kebijakan bahwa model *transformative learning* berbasis kearifan lokal bisa dijadikan sebagai alternatif dalam model pembelajaran yang untuk membangun nilai karakter yang bermakna, relevan dengan kurikulum Merdeka.

### **5.3.2. Rekomendasi untuk Pengguna**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi mengenai kondisi objektif pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* yang diambil dari nilai-nilai tradisi *Marosok* yang belum dikenalkan dan disosialisasikan kepada peserta didik di Kabupaten Sijunjung, maka penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru mata pelajaran IPS untuk menggunakan model ini sebagai salah satu model dalam kegiatan pembelajaran IPS, terutama dalam Materi kelas VII dalam K.D 3.3 tentang *entrepreneurship* atau kewirausahaan dan pembangunan ekonomi bangsa sehingga peserta didik mampu mengembangkan karakter *entrepreneurship* sejak dini.
2. Berdasarkan temuan dan implikasi penelitian ini yang telah disusun secara sistematis, desain model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah durasi tahapan sintak model dengan perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya merancang tahapan sintak model yang cocok dengan alokasi waktu mata pelajaran IPS dalam perangkat pembelajaran RPP sehingga model bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pelaksanaan model pembelajaran.

### **5.3.3. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya**

1. Berdasarkan hasil dan implikasi penelitian terkait efektivitas model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* untuk menguatkan karakter *entrepreneurship* peserta didik yang efektif dilaksanakan pada pembelajaran IPS, oleh karena itu perlunya mengujicobakan model pembelajaran *transformative learning* berbasis

kearifan lokal *Marosok* pada mata pelajaran lain yang relevan dengan karakteristik model pembelajaran ini.

2. Perlunya mengembangkan materi pembelajaran atau buku ajar yang menerapkan model *transformative learning* sehingga nilai-nilai kearifan lokal menjadi bagian pembelajaran dari pembelajaran IPS di SMP/MTs.
3. Perlunya mengembangkan model *transformative learning* berbasis kearifan lokal *Marosok* dalam kurikulum Merdeka karena karakteristik model ini dinilai relevan dengan tujuan dan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.